

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Adapun point penting dari tulisan ini secara keseluruhan akan penulis klasifikasikan menjadi tiga bagian sebagaimana ketiganya akan menjadi jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Adapun paparan dari klasifikasi tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan panjang lebar yang telah penulis tuliskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dajjal adalah salah satu sosok manusia yang akan muncul di akhir zaman nanti. Allah menciptakan Dajjal sebagai cobaaan bagi orang-orang yang beriman saat itu. Adapun pemahaman yang mengatakan Dajjal adalah suatu simbol yang menunjukkan keadaan yang penuh dengan kezaliman, amanah tang tidak dijaga dan kaum *ḍu'af* yang tidak terurus merupakan pemahaman yang keliru dan bertentangan dengan pemahaman Ahlussunnah.

Dajjal memiliki banyak ciri, dan ciri-cirinya tersebut telah disebutkan oleh Nabi Muhammad melalui hadis-hadisnya secara jelas dan bisa dipahami segala yang mendengar dan membacanya. Adapun ciri-ciri Dajjal yang telah dipaparkan Nabi dalam hadisnya diantara ciri-cirinya ialah sebagai berikut: Kedua matanya cacat, di antara kedua matanya tertulis *ka fa ra* . rambutnya keriting, seorang pemuda yang berbadan besar, berkulit kemerahan dan memiliki banyak kelebihan yang diluar nalar logika.

Dajjal merupakan salah satu dari hamba Allah yang akan muncul di akhir zaman nanti. Allah memberi Dajjal banyak kelebihan sebagai cobaan bagi orang-orang yang hidup saat itu. Diantara kelebihan yang Allah berikan kepada Dajjal ialah kemampuan menghidupkan orang yang sudah mati, mampu menurunkan hujan dan menyuburkan tanah, dapat berpindah

dengan cepat sehingga dia mampu melintasi seluruh kota dan Negara dalam jangka waktu yang sangat singkat, dia mampu memiliki makanan dan minuman yang sangat banyak, membawa surga dan neraka dan banyak lagi.

## B. Saran-saran

Melalui penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk perkembangan dalam bidang Ilmu Hadis serta penerapannya dalam masyarakat pada masa akan datang. Dengan demikian ilmu ini akan selalu eksis dan senantiasa diminati para penuntut ilmu. Adapun saran-saran yang akan penulis paparkan ialah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan bagi penuntut ilmu agar lebih mengedepankan pemahaman-pemahaman ulama terdahulu ketika mendapatkan perbedaan pendapat dalam satu disiplin ilmu agama, terlebih perbedaan tersebut berada dalam ranah akidah seperti permasalahan tanda-tanda hari kiamat dan khususnya Dajjal.
2. Penulis berharap agar lebih mengedepankan syarah Hadis daripada pemahaman logika semata karena agama ini (Islam) merupakan agama yang lebih mengedepankan nash daripada logika sebagaimana riwayat yang bersumber dari Ali bin Abi Thalib<sup>189</sup>. Dengan demikian, tidak seharusnya seorang penuntut ilmu dengan mudah memahami suatu perkara dengan metode takwil apabila perkara tersebut tidak masuk akal.
3. Penulis menyarankan seluruh mahasiswa Ilmu Hadis agar tidak mudah tersinggung dengan perbedaan pendapat di kalangan ulama dan sarjanawan Muslim, sehingga tidak mudah saling menyalahkan dan terlebih menghujat ulama atau sesama.
4. Penulis juga menyarankan kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Hadis agar terus meneliti tentang tema-tema lain dalam hadis yang sangat jarang

<sup>189</sup> Imam Abu Daud, Sunan Abi Daud (T.tp, Dar al-Risalah al-‘Alamiyah, cct. 1, 2009), bab, Kaifa al-Mash, juz. 1, h. 117

dibahas karena upaya penelitian tersebut dapat memberi manfaat yang sangat besar serta dapat mempertajam pemikiran dan memperluas wawasan.

5. Selain itu, Penulis juga berharap pada pihak civitas akademika, baik fakultas maupun universitas agar semakin memperbanyak koleksi buku-buku baru, baik yang berkaitan dengan tema-tema dalam Alquran dan Hadis atau buku-buku keilmuan Islam lainnya, sehingga mahasiswa terbantu dalam menyusun tugas akhir dan menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.

Dari paparan penelitian ini, Penulis berharap agar tulisan ini mendatangkan manfaat bagi penulis pribadi dan juga seluruh pembaca, baik terhadap kalangan umum maupun para mahasiswa sehingga tulisan ini bisa menjadi amal jariyah bagi penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN